

POTENSI PENGEMBANGAN JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN DR RADJIMAN, KAUMAN, SURAKARTA (PASAR KLEWER – MATAHARI SINGOSAREN)

Ali Rohman Syah

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
alirohman109@gmail.com

Dyah Widi Astuti

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dyahwidi.wd@gmail.com

ABSTRAK

Ruang publik di perkotaan merupakan ruang yang dapat menampung berbagai macam aktivitas yang terjadi akibat adanya penggunaan fungsi pada ruang. Jalur pejalan kaki pada Jalan Dr Radjiman dari Pasar Klewer sampai Matahari Singosaren merupakan ruang terbuka publik yang di dalamnya terdapat ragam aktivitas yang dapat dilakukan, terutama sektor perdagangan. Artikel ini disusun untuk mengidentifikasi jalur pejalan kaki pada Jalan Dr Radjiman, Kauman, Surakarta dan menganalisis potensi pengembangannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berupa survei lapang, dokumentasi, dan studi pustaka. Pengamatan penelitian dilaksanakan dengan cara observasi jalur pejalan kaki serta potensi pengembangannya. Hasil pengamatan selama penelitian berupa jalur pejalan kaki di Jalan Dr Radjiman Surakarta masih kurang kualitasnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah dari aspek ketersediaan fasilitas pendukung, infrastruktur penyandang cacat serta sarana penyebrangan untuk dikembangkan untuk terwujudnya jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman.

KEYWORDS: aktivitas, jalur pejalan kaki, potensi pengembangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Surakarta atau “Kota Solo” merupakan kota budaya yang banyak dikunjungi wisatawan luar kota maupun luar negeri. Kebudayaan dan keindahan Kota Solo menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini harus dimanfaatkan pemerintah untuk menarik wisatawan. Pembangunan menjadi nilai penting dalam perkembangan kota, dengan penataan ruang menjadi hal perlu diperhatikan pemerintah.

Seiring dengan perkembangan kota, ruang publik menjadi sebuah kebutuhan dalam perkotaan. Ruang publik (public space) yang seringkali dipergunakan oleh masyarakat perkotaan sebagai ruang aktivitas yaitu ruang terbuka publik (external public space) seperti streets, public squares, parks. Ruang tersebut merupakan ruang terbuka yang dapat menampung berbagai aktivitas manusia pada area terbuka (Carmona, Matthew, Tim Heath, et al, 2003).

Jalan sebagai salah satu jenis ruang terbuka publik linear, merupakan elemen ruang kota yang sangat penting keberadaannya dalam mendukung kebutuhan atau penggunaan oleh warganya (Rossi dalam Arifin, Zainal; Ikaputra; Saifullah, A.,; 2004). Salah satu elemen pada jalan yang menunjang keberadaan ruang terbuka publik adalah jalur pejalan kaki.

Jalur sirkulasi untuk pejalan kaki yang sarat dengan pemakai, terlebih lagi jika bisa menjamin keamanan dan kenyamanan pejalan kaki. Jalur pejalan kaki sangat penting sekali dalam elemen desain perkotaan, khususnya kawasan-kawasan perdagangan. Demikian pula di Jl. Dr Radjiman, Kauman, namun kebutuhan ini tidak sebanding dengan kondisi jalur pejalan kaki di jalan tersebut yang penuh dengan aktivitas sehingga menyebabkan ketidaknyamanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jalur pejalan kaki pada Jalan Dr Radjiman Surakarta. Oleh sebab itu, peneliti mencoba

untuk menemukan konsep yang sesuai dengan potensi pengembangan jalur pejalan kaki di Jl Dr Radjiman, Kauman, Surakarta.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di jalan Dr. Radjiman, Kauman, Surakarta dari Pasar Klewer sampai Matahari Singosaren?
2. Potensi apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan fungsi jalur pejalan kaki yang terdapat di jalan Dr. Radjiman, Kauman Surakarta?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi jalur pejalan kaki di jalan Dr. Radjiman, Kauman, Surakarta
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada jalur pejalan kaki di jalan Dr. Radjiman, Kauman, Surakarta
3. Menganalisis potensi pengembangan jalur pejalan kaki di jalan Dr Radjiman, Kauman, Surakarta

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan terhadap kondisi sepanjang jalur Jalan Dr. Rajiman mulai dari depan Pasar Klewer sampai Matahari Singosaren. Karena Jalan Dr. Rajiman memiliki aktivitas yang cukup besar, terutama di bidang perdagangan yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Sehingga menjadi pertimbangan dalam perencanaan solusi pejalan kaki di jalan Dr. Rajiman menjadi lebih nyaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Pedestrian

Pedestrian adalah pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (origin) ke tempat lain sebagai tujuan (destination) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992). Jalur pedestrian adalah ruas pejalan kaki, baik yang terintegrasi maupun terpisah dengan jalan, yang diperuntukkan untuk prasarana dan sarana pejalan kaki serta menghubungkan

pusat-pusat kegiatan dan/atau fasilitas pergantian moda. "Transportasi berkelanjutan merupakan suatu transportasi yang tidak menimbulkan dampak yang membahayakan kesehatan masyarakat atau ekosistem dan dapat memenuhi kebutuhan mobilitas yang ada secara konsisten dengan memperhatikan: (a) penggunaan sumberdaya terbarukan pada tingkat yang lebih rendah dari tingkat regenerasinya; dan (b) penggunaan sumber daya tidak terbarukan pada tingkat yang lebih rendah dari tingkat pengembangan sumberdaya alternatif yang terbarukan.

Pedestrian merupakan jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan sumbu jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang bersangkutan. Jalur pedestrian saat ini dapat berupa trotoar, pavement, sidewalk, pathway, plaza dan mall. Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar dan aman. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor di pusat kota, menambah pengunjung ke pusat kota, meningkatkan atau mempromosikan sistem skala manusia, menciptakan kegiatan usaha yang lebih banyak, dan juga membantu meningkatkan kualitas udara.

Elemen, Kriteria dan Standar Pedestrian

Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki adalah ruang yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi penyandang disabilitas secara mandiri dan dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan. Jalur pejalan kaki tidak boleh kurang dari 1,2 meter yang merupakan lebar minimum yang dibutuhkan untuk orang yang membawa seekor anjing, pengguna alat bantu jalan dan para pejalan kaki. Adapun kriteria jalur pejalan kaki adalah sebagai berikut:

- a. Pada tempat-tempat dimana pejalan kaki keberadaannya sudah menimbulkan konflik dengan lalu lintas kendaraan atau mengganggu peruntukan lain, seperti taman, dan lain-lain.

- b. Pada lokasi yang dapat memberikan manfaat baik dari segi keselamatan, keamanan, kenyamanan dan kelancaran.
- c. Jika berpotongan dengan jalur lalu lintas kendaraan harus dilengkapi rambu dan marka atau lampu yang menyatakan peringatan/petunjuk bagi pengguna jalan.
- d. Koridor Jalur Pejalan Kaki (selain terowongan) mempunyai jarak pandang yang bebas ke semua arah.
- e. Dalam merencanakan lebar lajur dan spesifikasi teknik harus memperhatikan peruntukan bagi penyandang cacat.

Halte

Halte merupakan sebuah bangunan beratap terletak di median jalan yang digunakan untuk pergantian moda, yaitu dari pejalan kaki ke moda kendaraan umum. Halte dapat ditempatkan di atas trotoar atau bahu jalan dengan jarak bagian paling depan dari halte sekurang-kurangnya 1 meter dari tepi jalur lalu lintas. Persyaratan struktur bangunan memiliki lebar minimal 2 meter, panjang 4 meter dan tinggi bagian atap yang paling bawah minimal 2,5 meter dari lantai. Adapun kriteria halte adalah sebagai berikut:

- a. Jarak antar halte/shelter bus dan lapak tunggu pada radius 300 meter dan pada titik potensial kawasan.
- b. Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal.
- c. Terlindung dari cuaca (panas atau hujan).
- d. Penempatan pada pinggir jalan yang padat lalu lintas.
- e. Panjang halte minimum sama dengan panjang bus kota, yang memungkinkan penumpang dapat naik atau turun dari pintu depan atau pintu belakang.

Ramp Tepi Jalan

Ramp merupakan alat bantu yang memudahkan pergerakan di atas penyangga yang lebih rendah. Ramp dibuat agar permukaannya tidak boleh licin tetapi tidak boleh dibuat alur, karena alur ini dapat terisi air yang menjadikan ramp tersebut licin. Ramp dibuat dengan kemiringan antara 7 sampai 15

derajat dan maksimum 20 derajat. Adapun kriteria ramp tepi jalan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak boleh lebih tinggi dari tinggi maksimum satu anak tangga atau 6 ½ inci.
- b. Tepi yang berundak menyulitkan bagi para cacat fisik untuk menjalaninya dan ketika gelap akan membahayakan semua pejalan kaki. Penggunaan ini harus dibatasi.
- c. Peletakan ramp tepi jalan biasanya pada jalan menuju bangunan, jalan menuju trotoar (bagi cacat fisik).

Guiding Block

Jalur pedestrian juga harus dilengkapi dengan kebutuhan para penyandang cacat untuk memudahkan mereka melakukan pergerakan. *Guiding blok* digunakan sebagai jalur pemandu untuk penyandang disabilitas khususnya tunanetra. *Guiding blok* letaknya berada di sepanjang jalur pedestrian.

Vegetasi

Jalur pejalan kaki harus dibuat sedemikian rupa, sehingga apabila hujan permukaannya tidak licin, tidak terjadi genangan air serta disarankan untuk dilengkapi dengan vegetasi atau pohon-pohon peneduh. Vegetasi Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 150 cm), percabangan 2 meter di atas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermassa daun padat dan ditanam secara berbaris. Jenis dan bentuk pohon yang dipergunakan antara lain Angsana, Tanjung dan Kiara Payung.

Lampu Penerangan

Lampu penerangan terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar lampu penerangan yaitu 10 meter. Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter. Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak. Desain sederhana, geometris, modern futuristik, fungsional, terbuat dari bahan anti vandalisme terutama bola lampu. Adapun kriteria lampu penerangan adalah sebagai berikut:

- a. Ditempatkan pada jalur penyeberangan jalan.
- b. Pemasangan bersifat tetap dan bernilai struktur.
- c. Cahaya lampu cukup terang sehingga apabila pejalan kaki melakukan

penyeberangan bisa terlihat pengguna jalan baik di waktu gelap/malam hari.

- d. Cahaya lampu tidak membuat silau pengguna jalan lalu lintas kendaraan.

Tempat Duduk

Tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4- 0,5 meter dan panjang 1,5 meter. Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

Pagar Pengaman

Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki pada titik tertentu yang memerlukan perlindungan. Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter. Menggunakan material yang tahan terhadap cuaca dan kerusakan, seperti metal dan beton.

Tempat Sampah

Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. Desain dari ketinggian tempat sampah harus dapat dijangkau dengan tangan dalam memasukkan kotoran/sampah (tinggi 60 - 70 cm). Jenis tempat sampah yang disediakan memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya (tempat sampah kering dan tempat sampah basah). Tempat sampah haruslah mudah dalam sistem pengangkutannya serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

Marka, Perambuan dan Papan Informasi

Rambu merupakan alat utama yang mengatur, memberi peringatan, dan mengarahkan terhadap pengguna jalan agar pengguna jalan dapat dengan mudah terarah pada suatu tempat yang dituju. Rambu yang efektif yakni memenuhi kebutuhan, menarik perhatian dan mendapat respek pengguna jalan, memberikan pesan yang sederhana dan mudah dimengerti, dan juga menyediakan waktu yang cukup bagi pengguna jalan dalam memberikan respon. Adapun kriteria marka, rambu dan papan informasi adalah:

- a. Terletak ditempat terbuka, ketinggian papan reklame yang sejajar dengan kondisi jalan.

- b. Tanda petunjuk ini memuat tentang lokasi dan fasilitasnya.
- c. Tidak tertutup pepohonan.
- d. Menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi dan tidak menimbulkan efek silau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu berupa survei langsung ke lapangan untuk mengetahui karakteristik jalur pejalan kaki di jalan Dr. Radjiman, Kauman, Surakarta dan juga mengetahui potensi pengembangan yang dapat diterapkan di Jalan Dr Radjiman, Kauman, Surakarta. Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap dalam pengumpulan data dan analisa, yaitu:

1. Tahap persiapan, pada tahap awal ini meliputi penentuan lokasi dan objek penelitian, menentukan titik penelitian dan batasan jalan penelitian serta menentukan variabel penelitian.
2. Tahap pengumpulan data, (baik data primer maupun data sekunder) data primer diambil langsung pada lokasi berupa gambar atau dokumentasi kondisi fisik lokasi dan data sekunder berupa literatur yang membantu penulis dalam menyusun/mengolah data.
3. Tahap analisa data dan pengolahan data, yaitu setelah pengumpulan data hasilnya kemudian di analisis dengan membandingkan variable penelitian dan kondisi jalur pejalan kaki di Jalan Dr. Radjiman, Kauman, Surakarta dengan rencana pengembangan di kota Surakarta.

Tahap Persiapan

1. Lokasi dan Objek Penelitian
Lokasi Penelitian yang dilakukan berada di sepanjang Jalan Dr. Radjiman, Kauman, Surakarta mulai dari Pasar Klewer sampai Matahari Singosaren.
2. Variabel Penelitian
Variabel penelitian yang menjadi objek yang akan diteliti dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kajian pustaka mengenai substansi-substansi yang relevan dengan sasaran penelitian. Variabel-variabel tersebut di turunkan

dari indikator-indikator yang akan di teliti/amati. Dalam hal ini variabel penelitian akan digunakan sebagai objek yang diteliti dalam proses analisa kuantitatif maupun kualitatif. Berikut adalah penjabaran variabel penelitian yang digunakan berdasarkan kebutuhan sasaran penelitian yang merupakan hasil dari sintesa kajian pustaka.

Tabel 1. Tabel Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Keamanan	Konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain	Konflik pejalan kaki dengan moda transportasi seperti motor, mobil dalam melakukan pergerakan penyebrangan
	Ketersediaan jalur pejalan kaki	Ketersediaan jalur pejalan kaki di setiap titik transit transportasi
	Ketersediaan Penyebrangan	Ketersediaan penyebrangan di kawasan Dukuh Atas
	Kendala / hambatan	Hambatan yang dihadapi pejalan kaki seperti adanya PKL, parkir motor dan kegiatan lain yang dapat mengganggu perjalanan pejalan kaki
	Keamanan terhadap kejahatan	Tingkat keamanan di sekitar jalur pejalan kaki
Kenyamanan	Amenities (fasilitas pendukung)	Ketersediaan Fasilitas pendukung pada jalur pejalan kaki
	Infrasktruktur penunjang kelompok	Ketersediaan fasilitas bagi kelompok

	penyandang cacat (disabled)	penyandang cacat di jalur pejalan kaki
Keselamatan	Keamanan penyebrangan	Pejalan kaki dapat menyebrang dengan aman atau tidak pada jalur penyebrangan yang tersedia
	Perilaku pengendara	Sikap pengendara bermotor terhadap pejalan kaki apakah menghormati pejalan kaki saat menyebrang jalan atau tidak
Keindahan	Amenities (fasilitas pendukung)	Ketersediaan fasilitas pendukung pada jalur pejalan kaki yang dapat mendukung estetika lingkungan

Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sebagai input dalam melakukan proses analisa guna mencapai tujuan dalam setiap sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data primer melalui observasi lapangan.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan. Adapun beberapa hal yang menjadi bahan observasi, yaitu pelaku yang berhubungan langsung dengan objek observasi, apa yang dirasakan pelaku, tujuan, peristiwa

yang terjadi, dan juga ruang dan waktu yang berhubungan dengan objek tersebut.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis dimana hanya mengamati hal-hal khusus saja sesuai dengan variabel penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai kondisi jalur pejalan kaki yang termasuk dalam variabel penelitian. Observasi lapangan berupa pengamatan lapangan.

Pengamatan lapangan secara umum dilakukan melengkapi pembahasan pada gambaran umum dan untuk mengetahui karakteristik wilayah pengamatan secara menyeluruh. Metode ini dilakukan dengan pengambilan gambar selama pengamatan lapangan yang dilakukan dalam beberapa hari. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, tabel, peta dan gambar.

Pengamatan lapangan yang dilakukan pada jalur pejalan kaki di Jl Dr Radjiman, Kauman, Surakarta (Dari Pasar Klewer – Matahari Singosaren) dibagi menjadi 2 sektor. Pembagian sektor tersebut didasari karena adanya perbedaan karakter fisik pada setiap sektor seperti pada kelengkapan elemen pendukung, lebar dll, yang tentunya hal ini akan mempengaruhi perbedaan rasa aman dan nyaman para pengguna. Dan juga pembagian sektor dapat memberikan penilaian secara tepat bagaimana kualitas keamanan, kenyamanan, keselamatan dan keindahan jalur pejalan kaki koridor di Jl Dr Radjiman, Kauman, Surakarta (Dari Pasar Klewer – Matahari Singosaren).

2. Tahap kajian pustaka

Tahap ini memang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dari tahap ini penulis mendapatkan berbagai macam informasi pustaka maupun literature jalur pejalan kaki secara akurat yang terkait dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Analisa Data

Analisis data menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan. Proses analisa data

dimulai dengan pengumpulan semua data yang di dapat selama proses penelitian kemudian dikaji dengan literature mengenai jalur pejalan kaki untuk digunakan dalam memproses data menjadi sebuah laporan penelitian.

S.W.O.T. Analysis

SWOT terdiri dari:

1. Kekuatan (Strengths)

Kekuatan merupakan indikator yang diisi dengan menjabarkan kelebihan-kelebihan yang harus dimiliki oleh jalur pejalan kaki dimana hal tersebut sebagai pendukung terhadap perkembangan jalur pejalan kaki di Jl Dr Radjiman, Kauman (Pasar Klewer – Matahari Singosaren) Surakarta.

2. Peluang (Opportunities)

Peluang merupakan indikator yang diisi dengan menjabarkan hal-hal yang berguna untuk mengembangkan peluang berkembangnya jalur pejalan kaki di Jl Dr Radjiman, Kauman (Pasar Klewer – Matahari Singosaren) Surakarta.

3. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan merupakan indikator yang diisi dengan menjabarkan factor-faktor yang kurang mendukung terwujudnya kenyamanan jalur pejalan kaki di Jl Dr Radjiman, Kauman (Pasar Klewer – Matahari Singosaren) Surakarta.

4. Ancaman (Threatness)

Ancaman merupakan indikator yang diisi dengan menjabarkan factor-faktor yang berpotensi tidak dapat terwujud maupun diterapkan pada jalur pejalan kaki di Jl Dr Radjiman, Kauman (Pasar Klewer – Matahari Singosaren) Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Jalur Pejalan Kaki Jalan Dr. Radjiman, Kauman (Pasar Klewer – Matahari Singosaren)

Jalan merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu kota / wilayah, kemajuan dalam infrastruktur jalan dapat meningkatkan kegiatan masyarakat dan juga perekonomian masyarakat. Jalan Dr. Radjiman dapat dikembangkan karena memiliki potensi yang besar, karena jalur Jalan Dr. Radjiman merupakan sektor perdagangan. Dengan meningkatkan fasilitas jalan dapat

memper memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas perdagangan. Panjang jalur pejalan kaki di wilayah penelitian adalah ± 600 meter. Sedangkan lebar jalur berbeda-beda mulai dari 2-3 meter.



Gambar 1 Penelitian Jalan Dr. Radjiman Sektor 1 dan Sektor 2

Sumber: Google Maps

Pada proses penelitian Jalan Dr. Radjiman dalam pengambilan data di lapangan di bagi menjadi 2 (dua) sektor.

1. Sektor pertama dimulai dari Jalan Dr. Radjiman depan Pasar Klewer sampai perempatan Jalan Dr. Radjiman dan Jalan Baki-Solo. Sistem jalan menggunakan sistem satu arah. Jalur tersebut merupakan sektor perdagangan. Terdapat toko pakaian, toko emas, dll.



Gambar 2 Penelitian Jalan Dr. Radjiman Sektor 1

Sumber: Dokumen Penulis, 2021



Gambar 3 Kondisi Jalur Pejalan Kaki Jalan Dr. Radjiman Sektor 1

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

2. Sektor kedua dimulai dari perempatan Jalan Dr. Radjiman dan Jalan Baki-Solo hingga perempatan Jalan Dr. Radjiman dan Jalan Gatot Subroto. Pada jalan di sektor kedua ini juga menggunakan sistem satu arah, Jalur tersebut merupakan

sektor perdagangan. Terdapat toko pakaian, toko sepatu, dll.



Gambar 4 Penelitian Jalan Dr. Radjiman Sektor 2

Sumber: Dokumen Penulis, 2021



Gambar 5 Kondisi Jalur Pejalan Kaki Jalan Dr. Radjiman Sektor 2

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Permasalahan Jalur Pejalan Kaki Jalan Dr. Radjiman, Kauman (Pasar Klewer – Matahari Singosaren)

Di Jalan Dr. Radjiman Surakarta sudah ada jalur pejalan kaki. Tetapi pada jalur pejalan kaki masih banyak yang disalah fungsikan sebagai tempat berjualan, bahu jalan juga digunakan sebagai tempat parkir. Berdasarkan hasil survei di lapangan di dapat sebagai berikut:

Tabel 2 Jenis Penyalahgunaan Jalur Pejalan Kaki

Nama Jalan	Lebar jalur sebenarnya	Jenis Penyalahgunaan Jalur Pejalan Kaki	Lebar Hambatan
Jalan Dr Radjiman Sektor 1	2 Meter	PKL	1 Meter
		Parkir Kendaraan	0.5 Meter
Jalan Dr Radjiman Sektor 2	3 Meter	PKL	1 Meter
		Parkir Kendaraan	0.5 Meter

Analisa SWOT

Analisa SWOT ini menitikberatkan pada beberapa point yang dianggap sangat berpengaruh terhadap potensi pengembangan Jalan Dr Radjiman sebagai salah satu sektor perdagangan di kota Surakarta. Hal-hal tersebut merujuk pada variabel penelitian yang meliputi keamanan, kenyamanan, keselamatan dan keindahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian selama pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa point penting sebagai berikut:

1. Pada Jalan Dr Radjiman, Kauman, Surakarta sudah terdapat jalur pejalan kaki dengan lebar 2 meter pada sektor 1 dan 3 meter pada sektor 2.
2. Jalur pejalan kaki banyak disalahfungsikan untuk PKL dan parkir kendaraan.
3. Jalur pejalan kaki sangat padat aktivitas dan juga adanya moda transportasi seperti BST dan angkutan umum yang mengantri untuk mengambil penumpang, sehingga sulit untuk memastikan rasa aman pada pejalan kaki.
4. Fasilitas pendukung dan infrastruktur penunjang penyandang cacat sudah ada tapi hanya di beberapa titik dan tidak terawat.
5. Pejalan kaki tidak nyaman saat menyebrang karena padatnya jalan, dan juga perilaku dan kecepatan pengendara yang tinggi.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam rencana pengembangan jalur pejalan kaki, yaitu antara lain:

1. Harus ada pengkondisian para PKL dan parkir kendaraan.
2. Harus ada pengkondisian untuk moda transportasi seperti BST dan angkutan umum dalam hal pengambilan penumpang.
3. Harus ada perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, bak sampah, halte dan lampu penerangan.
4. Harus ada perbaikan zebra cross dan atau lampu isyarat lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

Iswanto, Danoe. (2006), *Pengaruh Elemen-elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki*.
Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan

Permukiman ENCLOSURE, Volume 5

Nomor 1. Maret 2006.

ITDP Indonesia. (2019). Panduan Desain Fasilitas

Pejalan Kaki: DKI Jakarta 2017- 2022

(Versi 2.0). Jakarta: ITDP Indonesia

John W. Creswell.[2016]. Pendekatan Metode

Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran,

Vol.4.

Lily, M. (2010). Fungsi dan Peran Jalur

Pedestrian bagi Pejalan Kaki (sebuah

studi banding terhadap fungsi

pedestrian. Jakarta: Arstektur Universitas

Muhammadiyah Jakarta

Prijadi, Rachmat, 2014. Pengaruh Material

Penutup Pedestrian Terhadap

kenyamanan Gerak Pejalan Kaki di

Kawasan Wisata Pusat Kota Manado.

Thesis Magister Arsitektur Universitas

Sam Ratulangi, Manado.